

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejalan dengan semangat reformasi, maka sudah saatnya dilakukan reformasi pendidikan dengan orientasi pada sikap kemandirian belajar yang harus dimiliki oleh semua siswa. Pendidikan sekolah harus memiliki wawasan yang luas dan berorientasi akademik dan kemanusiaan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan alat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia Pendidikan merupakan proses interaksi tenaga pendidik dan anak didik yang mendorong terjadinya belajar. Disamping itu Pendidikan juga merupakan suatu tuntunan untuk menimba sebuah ilmu dan merupakan pondasi pokok dalam suatu bangsa.

Menurut Sadiman (2002:12) “Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju dewasanya anak didik”. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan kebutuhan SDM yang normal dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Pendidikan mulai berkembang dengan pesat dari masa ke masa. Timbulnya permasalahan karena kurang adanya keseimbangan antara pendidikan dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga banyak permasalahan yang terjadi akibat kurangnya keseimbangan. Pendidikan dalam lembaga formal

diwujudkan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar adalah agar siswa menguasai materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Setiap pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, yaitu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Seorang pendidik atau Guru adalah sosok yang bertanggung jawab dalam mengemban amanah pendidikan.

Setiap waktu semua orang pasti akan dihadapkan dengan rangkaian masalah baik masalah pribadi maupun golongan. Permasalahan-permasalahan itu harus segera diselesaikan karena semakin besar masalah yang diselesaikan maka semakin cepat untuk berpikir lebih dewasa. Sama halnya dengan seorang Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik di kelas, pastilah akan mendapatkan berbagai permasalahan dalam mengajar, misalnya siswa tidak berani bertanya, siswa malas menulis apa yang sudah disampaikan guru di depan, siswa asyik mengobrol dengan teman sebangkunya saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya di kelas, dan masih banyak lagi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas.

Begitu juga dengan Sekolah yang peneliti kunjungi yaitu SD Al-Firdaus Surakarta juga ada permasalahan di kelas, khususnya pada siswa kelas IIIA yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan permasalahan yang dialami oleh guru kelas IIIA ketika proses pembelajaran adalah siswa lebih asyik mengobrol dengan temannya dari pada mengikuti proses pembelajaran, siswa asyik ramai sendiri, siswa lebih asyik bermain sendiri sehingga proses pembelajaran

menjadi tidak kondusif. Hal ini disebabkan karena kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, disamping itu pembelajaran yang disampaikan oleh guru cenderung monoton sehingga terkesan membosankan.

Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran di kelas III yang sangat penting peranannya dalam membentuk karakter siswa yang bermoral. Berkaitan dengan mata pelajaran di atas, peneliti mengamati berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, dari 30 siswa kelas IIIA terdapat sekitar 23 siswa dinyatakan kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran PKn. Jika diprosentasekan maka dapat dikalkulasikan sekitar 76,67 % siswa kelas IIIA dinyatakan kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran PKn.

Untuk menangani permasalahan tersebut guru telah mencoba berbagai macam cara seperti menerapkan berbagai strategi pembelajaran, menggunakan metode diskusi, pemberian tugas seperti meresum materi, dan tanya jawab dalam proses pembelajaran, dll. Akan tetapi metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sudah digunakan belum mendapatkan hasil yang optimal karena belum dapat meningkatkan konsentrasi dari sebagian siswanya. Sebagai bukti, setiap proses pembelajaran PKn selalu diawali dengan tanya jawab terlebih dahulu untuk memancing konsentrasi siswa tetapi dirasakan belum berpengaruh secara signifikan.

Harapan dari guru kelas IIIA SD Al-Firdaus Surakarta adalah siswanya selalu konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran PKn. Namun hasil dari strategi pembelajaran yang diharapkan guru pada masalah kurangnya Konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PKn belum bisa tercapai. Oleh

karena itu, perlu dilakukan tindakan kelas yang benar-benar mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PKn di kelas.

Solusi alternatif penyelesaian masalah kurangnya konsentrasi belajar dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IIIA SD Al-Firdaus Surakarta adalah mencoba menggunakan media *Word Square*. Dalam penggunaan media ini dirasakan dapat meningkatkan konsentrasi belajar dalam pembelajaran PKn. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan Konsentrasi Belajar dalam Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan Strategi *Word Square* Pada Siswa Kelas IIIA SD Al-Firdaus Surakarta Tahun 2013/2014”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan , dapat di temukan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penerapan strategi *word square* dapat meningkatkan konsentrasi Belajar pada mata pelajaran PKn kelas IIIA SD Al firdaus Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Apakah penerapan strategi *word square* dapat meningkatkan hasil Belajar pada mata pelajaran PKn kelas IIIA SD Al firdaus Tahun Pelajaran 2013/2014?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap seseorang melakukan sebuah penelitian tentunya mempunyai tujuan. Tujuan dalam penelitian mengarahkan kita untuk mendapatkan apa yang diharapkan. Tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui penggunaan strategi *word square* pada siswa kelas Kelas IIIA SD Al-Firdaus Surakarta Tahun 2013/2014.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penerapan strategi *word square* dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran PKn.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Manfaat bagi Siswa:

- 1) Memahami materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan tidak membosankan.
- 2) Menarik perhatian siswa.
- 3) Meningkatkan minat belajar siswa

##### b. Manfaat bagi Guru:

- 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- 2) Mendapatkan strategi pembelajaran yang baru dan menarik.
- 3) Sebagai acuan guru dalam mengajar.

c. Manfaat bagi Sekolah:

- 1) Untuk meningkatkan prestasi sekolah.
- 2) Meningkatkan mutu sekolah.
- 3) Menjadikan sekolah lebih berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi dengan sekolah lain.